

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut Yusuf Syamsu (2017), pola komunikasi antara orangtua dan anak dapat dibagi menjadi tiga, yakni pola komunikasi membebaskan (*permissive*), pola komunikasi otoriter (*authoritarian*) dan pola komunikasi demokrasi (*authoritative*).
2. Dari sepuluh orang narasumber, didapati hasil persentase sebanyak tujuh orangtua menggunakan pola komunikasi demokrasi (sebanyak 70%), dua orangtua menggunakan pola komunikasi membebaskan (sebanyak 20%) dan satu orangtua menggunakan pola komunikasi otoriter (sebanyak 10%).
3. Dari ketiga pola yang sudah disesuaikan dengan hasil penelitian tersebut, maka pola komunikasi demokrasi (*authoritative*) ialah pola komunikasi yang paling efektif digunakan oleh orangtua dalam menarik minat belajar anak pada masa pandemi covid-19.
4. Hambatan yang paling sering terjadi dalam komunikasi orangtua dan anak adalah hambatan yang bersifat teknis dan hambatan prilaku, dimana hambatan teknis ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki orangtua untuk berkomunikasi dengan anaknya karena kesibukan bekerja, sedangkan hambatan prilaku bisa terjadi baik itu dari komunikator maupun komunikan.

## B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan dari judul penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Sebagai orangtua, peran pola komunikasi orangtua dan anak selama masa pandemi maupun tidak, memiliki poin yang sangat penting karena sedikit banyaknya orangtua lah yang memegang kendali kuat atas kemauan belajar anak-anaknya selama di luar pengawasan guru.
2. Tetaplah memberikan motivasi dan arahan agar keadaan acuh tak acuh di dalam diri sang anak tidak semakin bertumbuh dan membuatnya jadi enggan belajar.
3. Gunakanlah pola komunikasi yang paling efektif agar mendapatkan hasil yang efektif pula. Dalam hal ini jangan canggung untuk saling mendiskusikan antara orangtua dan anak maupun orangtua dan guru.

